

METODE PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 111 dan Surat An-Nahl Ayat: 125)

Zubairi

Institut Asy-Syukriyyah
zubairimuzakki@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to identify, analyze, and formulate educational methods derived from the Qur'an as a fundamental foundation for Islamic educational practices. Based on the premise that the Qur'an is a guide to life, this study uses a descriptive qualitative method with a thematic study approach (*mawdhu'i*) on Qur'anic verses relevant to the concept of education and teaching. The results of this study show that the Qur'an presents a variety of educational methods that are very relevant and contextual, which can be classified into three main categories: (1) Cognitive-Intellectual Method, including the methods of *tadabbur* (contemplation), *tadrīb* (practice), and *hiwar* (discussion/dialogue); (2) Affective-Spiritual Method, including the methods of *mau'izhah hasanah* (good advice), *uswah hasanah* (exemplary behavior), and *qishshah* (story/narrative); and (3) Psychomotor-Applicative Method, which is emphasized through the methods of *amal shalih* (real practice) and *rihlah/siyahah* (field observation). The conclusion is that the Qur'anic educational method is holistic, integrative, and comprehensive, focusing on the formation of a perfect human being (*insan kamil*) with a balance of spiritual, intellectual, and socio-emotional intelligence. The theoretical implication is that Islamic educational institutions need to systematically internalize these methods to achieve educational goals oriented toward fostering and forming Islamic character.

Keywords: Method, Islamic Education, Al-Quran

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan metode-metode pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai landasan fundamental bagi praktik pendidikan Islam. Berangkat dari premis bahwa Al-Qur'an merupakan manhaj al-hayah (panduan hidup), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian tematik (*mawdhu'i*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep pendidikan dan pengajaran. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyajikan beragam metode pendidikan yang sangat relevan dan kontekstual, yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama: (1) Metode Kognitif-Intelektual, meliputi metode *tadabbur* (perenungan), *tadrīb* (latihan), dan *hiwar* (diskusi/dialog); (2) Metode Afektif-Spiritual, meliputi metode *mau'izhah hasanah* (nasihat baik), *uswah hasanah* (keteladanan), dan *qishshah* (kisah/cerita); serta (3) Metode Psikomotorik-Aplikatif, yang ditekankan melalui metode *amal shalih* (praktik nyata) dan *rihlah/siyahah* (observasi lapangan). Kesimpulannya adalah bahwa metode pendidikan Al-Qur'an bersifat holistik, integratif, dan komprehensif, berfokus pada pembentukan insan kamil (manusia paripurna) yang seimbang antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial-emosional. Implikasi teoretisnya adalah bahwa institusi pendidikan Islam perlu menginternalisasi metode-metode ini secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembinaan dan pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Islam, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Untuk dapat memahami ajaran Al-Qur'an tersebut kita harus mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan mempelajari tafsir-tafsirkarya para ulama *salafushshalih* maupun ulama kontemporer. Al-Qur'an adalah penutup

semua kitab suci yang diturunkan Allah SWT. dan diturunkan kepada Muhammad *Al-Mushthofa*, seorang utusan yang suci penutup para Nabi. Ia berfungsi sebagai pedoman utama bagi umat Islam. (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022) Dilihat dari perspektif pendidikan, Al-Qur'an mengandung banyak nilai-nilai, konsep dan materi pendidikan, metode serta tujuan pendidikan juga berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. (Adab, t.t.-a)

Demi mengawal serta menyampaikan usaha pendidikan yang menjadi khithah islam, pendidik tentu memerlukan metode yang cermat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. (Muzakki, 2015) Dalam artikel yang berjudul "konsep Al-quran tentang metode pendidikan islam" karya *Mardeli* disebutkan Omar Muhammad At-Taufany asy-syaibani mengartikan bahwa metode pendidikan adalah "jalan yang kita ikuti untuk memberikan pemahaman kepada para murid dalam segala pelajaran dimana ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas dan menerapkannya dalam kelas tersebut". (Muzakki & Nurdin, 2022) Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Allah swt telah memberikan mukjizat yang sangat agung luar biasa dibandingkan dengan mukjizat para nabi sebelumnya yang diberikan kepada nabi akhir zaman Rasulullah saw berupa kitab suci Al-Quran yang di dalamnya tersurah pemahaman berbagai macam nilai pendidikan bagi kehidupan insan manusia. (M.Pd.I, t.t.-a) Allah menjelaskan pada awal ayat dalam firman-Nya yang terdapat surah al baqarah ayat 185 yang artinya "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)". (Muzakki, Illahi, dkk., 2022)

Pada ayat tersebut disebutkan bahwasannya Al-Quran adalah petunjuk, pastinya arti petunjuk ini bisa dijabarkan dengan ruang lingkup yang luas tercantum juga petunjuk dalam masalah pendidikan termasuk metode pendidikannya. Penyampaian materi pendidikan sering tidak berhasil karena cara yang digunakannya kurang tepat. (Z. Zubairi & Abnisa, 2023) Penguasaan seorang guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan dalam proses belajar mengajar, bisa jadi seorang guru yang menguasai materi suatu pelajaran merasa gagal total dalam menyampaikan materi pelajarannya karena ia tidak memahami situasi dan kondisi peserta didiknya, tidak mengetahui cara apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut serta darimana guru harus memulai pelajaran dan lain sebagainya. (Adab, t.t.-d)

Beberapa jenis metode tersebut dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan secara langsung karena berbagai metode tersebut akan terus berkesinambungan dan tampil secara bergantian terhadap suatu proses pendidikan dalam kondisi, situasi, karakter, materi serta tujuan yang akan dicapai. (Zubaidi & Zubairi, 2022) Seorang pendidik atau guru juga sering kali hanya berpaku kepada satu metode saja seperti hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode lain, atau hanya menggunakan metode pemberian tugas saja dan mengabaikan metode yang lain karena sudah merasa nyaman dari dahulu menggunakan metode yang ia pakai sehingga enggan menerapkan metode lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan. (Nurdin & Zubairi, 2023) Padahal antara metode yang satu dengan yang lain itu saling berhubungan dan saling tidak bisa dilepaskan satu sama lain demi terciptanya

pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran. (Abnisa & Zubairi, 2023) Serta, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering dilakukan secara konvensional, tanpa memanfaatkan secara optimal potensi teknologi digital. Pendekatan yang monoton dan kurang relevan dengan kondisi peserta didik di era digital kerap membuat pembelajaran menjadi tidak menarik dan kurang efektif. (Nurdin, t.t.-a) Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini harus mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik secara teknologi, tetapi juga membangun karakter peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan spiritual. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022)

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menjelaskan mengenai nilai pendidikan yang masih relevan dengan zaman digital saat ini seperti berbentuk dasarnya, tujuannya, maupun metodenya. (Muzakki, 2014) Dalam penelitian ini penulis beritikad menelaah metode pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. Penulis melihat bahwa dalam kandungan Q.S Yusuf ayat 111 dan Q.S An Nahl ayat 125 ini memiliki makna tentang urgennya metode pembelajaran dalam pendidikan yang sangat menarik dan perlu dikaji secara mendalam. Dalam menghadapi tantangan era digital, penting untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Surah Yusuf ayat 111 dan Surah An-Nahl ayat 125 memberikan pedoman yang relevan dalam menyikapi kebutuhan pendidikan di masa kini. Surah Yusuf ayat 111 menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari kisah-kisah Al-Qur'an untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan berbasis hikmah. (Muzakki, 2022) Sementara itu, Surah An-Nahl ayat 125 memberikan panduan tentang metode berdiskusi yang efektif, yakni dengan hikmah, nasihat yang baik, serta dialog yang santun dalam berdiskusi atau berdebat. Kedua ayat ini memberikan landasan prinsipil bagi pengembangan metode pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. (Nurdin, t.t.-a)

Dalam pembelajaran PAI di era digital, relevansi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi kunci dalam menciptakan pendekatan pendidikan yang efektif dan adaptif. Surah Yusuf ayat 111 mengingatkan pentingnya pengajaran yang mengedepankan pemahaman mendalam sehingga peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara kontekstual. (Z. Zubairi, 2023) Di sisi lain, Surah An-Nahl ayat 125 mengajarkan pendekatan komunikatif yang mengutamakan hikmah dan empati, hal yang sangat relevan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran interaktif. (M.Pd.I, t.t.-b)

Dari perincian latar belakang masalah di atas, menarik untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai metode-metode pendidikan Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an. Mengetahui pentingnya metode yang akurat dalam menyampaikan materi dalam tahap belajar-mengajar maka menularkan kesuksesan peserta didik, maka penulis tergerak menyusun skripsi yang berjudul *"Penerapan Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an pada Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi (Kajian Qur'an Surah Yusuf ayat 111 dan An-Nahl ayat 125)."*

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, (Arikunto, 2010) yaitu studi kepustakaan dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok bahasan tentang Metode Pendidikan dalam perspektif Al-Quran dalam kajian Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 111 dan Surat An-Nahl Ayat : 125

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Usman, 2002)

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun yang penulis gunakan terdiri dari literasi tentang pendidika, Al-Qur'an dan Al-Hadsit
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan, laporan penelitian, buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. (Arikunto, 2010)

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penulisan ini, yaitu dengan menggunakan reduksi data, dimana reduksi data itu adalah kegiatan memilih, menyederhanakan, memfokuskan pada data mentah yang telah diperoleh. (Hadi, 1991) Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, menajamkan, mengelompokkan, dan menyeleksi data yang relevan dan penting yang berkaitan dengan Metode Pendidikan dalam perspektif Al-Quran dalam kajian Al-Quran Surat Yusuf Ayat: 111 dan Surat An-Nahl Ayat : 125

4. Tampilan atau Penyajian Data.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif dengan tujuan agar data disusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah dipahami, baik oleh penulis maupun oleh yang lain.

5. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah terpola, terarah dan tersusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui metode induksi data ditarik kesimpulan, Pada hakikatnya data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan cara mengkaji dan memilah, dalam hal ini hanya data yang penting dan relevan saja yang diringkas. (Syahri, 2014) Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan atau studi dokumen, teknik ini merupakan cara pengumpulan data dengan cara membaca, mengkaji, menganalisis dan membaca catatan-catatan dari buku-buku kepustakaan, dokumen-dokumen dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Dasar-dasar Metode Pendidikan

Metode pendidikan menjadi sarana menuju tujuan pendidikan, sehingga sarana yang dilakoni oleh pendidikan diharuskan memperhatikan dan mengacu kepada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Terutama bagi para pendidik yang menjalankan proses pendidikan wajib mengetahui dan memahami dasar-dasar yang melatarbelakangi pemilihan metode pendidikan dalam proses pembelajaran. Dalam pembahasan ini, metode pendidikan tidak lepas dari dasar agama, dasar biologis, dasar psikologis, dan dasar sosiologis. (M. P. I. Zubairi, t.t.-a) Antara lain:

a. Dasar Agama

Penerapan metode pendidikan pada prakteknya marak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh, menyediakan dampak yang besar bagi setiap individu peserta didik. Maka dari itu, dasar agama menjadi salah satu dasar utama metode pendidikan serta pengajaran. (Adab, t.t.-b)

Dalam islam sendiri kedudukan Al-Quran sebagai sumber utama pendidikan islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an: (*Qur'an Kemenag, t.t.*)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S An-Nahl [16]:64). (*Qur'an Kemenag, t.t.*)

Dasar agama tidak terlepas dari dua sumber hukum utama dalam ajaran Islam, yaitu menggunakan Al-Qur'an dan hadis yang di dalamnya terkandung ajaran utama yang dapat dikembangkan guna kebutuhan setiap aspek kehidupan. (Tafsir, 1992) Dan oleh sebab itu sudah sepatutnya dua sumber hukum tersebut menjadi sebagai rujukan dalam metode pendidikan sehingga pemanfaatan dan implementasi metode pendidikan tidak keluar arah dari tujuan pendidikan itu sendiri. (Rivana dkk., 2023)

b. Dasar biologis

Pertumbuhan biologis manusia berakibat dalam perkembangan intelektualnya, semakin berkembang biologi individu, maka semakin meningkat juga daya intelektualnya. (Adab, t.t.-c) Oleh karena itu setiap pendidik wajib memandang biologis peserta didik tersebut. Apabila perkembangan biologis peserta didik lemah atau cacat akan berpengaruh kepada prestasi peserta didik baik dari segi dampak positif dan negatif. (M. P. I. Zubairi, t.t.-b)

Dasar biologis ini juga merupakan hasil dari pembentukan pendidikan dan kondisi ekonomi di keluarga peserta didik. (Nurdin, t.t.-b) Bentuk fisik dan gizi yang ada pada peserta didik berbeda-beda maka dari itu berpengaruh pada tingkat kecerdasan peserta didik dan pendidik harus memaklumi dan memahami hal tersebut dan akan lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memilih metode pendidikan dalam proses pembelajaran peserta didik terutama kepada mereka yang kekurangan dalam bentuk biologisnya. (M.Pd.I, t.t.-b)

Keadaan jasmani disebut juga erat kaitannya dengan keadaan fisik seseorang dalam hal pendidikan maka keadaan fisik peserta didik. Dalam hal ini bisa juga diartikan sebagai keturunan daripada peserta didik. Keterampilan, minat, bakat ataupun pengetahuan berhubungan dengan latar belakang keluarganya.(Muzakki, Illahi, dkk., 2022) Maka dapat dipahami bahwa perkembangan serta keadaan jasmani mempunyai peran penting dalam proses pendidikan sehingga penggunaan metode pendidikan setiap pendidik wajib memcermati ihwal biologis peserta didik.(Muzakki & Dahari, 2021)

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis yang dimaksud disini merupakan sejumlah kekuatan psikologis termasuk di dalamnya yaitu motivasi, kebutuhan, emosi, sikap, keinginan, bakat-bakat dan kepandaian akal (intelektual). Metode pendidikan baru mampu diterapkan secara efektif, apabila didasarkan pada perkembangan dan ihwal psikologis peserta didik.(Hasan & Zubairi, 2023) Dikarenakan perkembangan dan ihwal psikologis berpengaruh terhadap penanaman ilmu.

Dasar psikologis ini amat penting bagi pendidik karena bermanfaat untuk memahami peserta didik yang meliputi aspek karakteristiknya, kemampuan dan kecerdasannya, motivasi dan minatnya, serta pengalaman dan kepribadian peserta didik tersebut.(Muzakki, 2018) Dasar ini juga membantu pendidik untuk menentukan metode pembelajarannya karena dasar psikologis ini juga membantu peserta didik yang mengalami masa kesulitan dalam belajarnya dan menjadi evaluasi yang tepat bagi pendidik.(Irawan dkk., 2021)

Dengan begitu tidak hanya aspek biologis (jasmani) saja tetapi setiap pendidik harus memperhatikan ihwal jiwa psikologisnya, karena manusia sendiri pada dasarnya mempunyai hal yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek biologis dan psikologisnya.(HANIFAH, 2018) Sehingga setiap pendidik diwajibkan untuk mengembangkan kemampuan psikologis yang terdapat pada peserta didik yang sudah dipaparkan pada paragraph pertama. (Najati, 2004)

d. Dasar Sosiologis

Hubungan pendidikan yang terdapat di masyarakat bahkan menurunkan pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan peserta didik ketika ia berada di lingkungan masyarakat tersebut. Terkadang interaksi dari masyarakat terbilang berpengaruh juga terhadap lingkungan di kelas dan sekolahnya.(Kayyis dkk., 2020) Dengan dasar tersebut, setiap pendidik dalam mengamati nilai yang terdapat di masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan metode pendidikan Islam supaya proses pembelajaran tidak berbelok jauh dari tujuan pendidikan islam itu sendiri.(Supriyanto dkk., 2020)

Dapat dipahami bahwa dasar penggunaan metode pendidikan salah satunya merupakan dasar sosiologis sangatlah penting baik dari interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan masyarakat, dan peserta didik dengan masyarakatnya serta dengan pemerintah.(Muzakki, 2016)

Demikian empat jenis dari dasar-dasar metode pendidikan di atas, kesemuanya sangat penting untuk diketahui dan dipahami oleh pendidik dikarenakan ketika masuk ke tahap pembelajaran bersama peserta didik dasar-dasar yang telah disebutkan mempengaruhi pendidik atau guru dalam memilih metode yang tepat. (Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022) Dengan mengetahui misal dari psikologis peserta didik maka pendidik dapat berkreasi dan berinovasi dalam mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik tersebut. Dengan memilih sesuai dengan minatnya dan kecenderungan peserta didik. (M. P. I. Zubairi, t.t.-c)

2. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan

Kata prinsip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tersebut dimaknai sebagai kebenaran yang menjadi pokok dari dasar berfikir. (Muzakki, 2015) Dengan begitu prinsip mendeskripsikan sebagai suatu landasan atau dasar oleh karena itu prinsip sangat dibutuhkan apalagi dalam sebuah metode pendidikan.

Menurut A. Fatah Yasin dalam bukunya yang berjudul Dimensi-dimensi pendidikan Islam menyebutkan bahwa terdapat berbagai prinsip dalam mengimplementasikan metode pendidikan menjadi beberapa point, penulis akan menguraikannya dengan tambahan dari beberapa buku lain dan jurnal serta opini penulis sendiri yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Motivasi

Penggunaan metode ditujukan guna memberikan keinginan supaya peserta didik aktif belajar dan mengikuti pelajaran. Dengan adanya motivasi peserta didik menjadikan tertarik dengan materi atau topik yang akan atau sedang dipelajari serta dapat memotivasi belajar untuk mendapatkan hadiah atau nilai yang bagus.

Prinsip pemberian motivasi ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Motivasi amat penting dikarenakan mampu mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ketika peserta didik termotivasi, mereka akan cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pelajaran, juga dapat mengambil inisiatif untuk mempelajari materi lebih dalam. (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023)

Jika seorang peserta didik dapat hasil yang diinginkan dalam belajarnya maka dalam dirinya akan muncul keinginan lebih untuk belajar dan sebaliknya apabila peserta didik kehilangan atau tiada motivasinya mereka akan cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran, lalu kurang berpartisipasi dalam kelas, akan merasa bosan, capek, dan tidak semangat kemudian mungkin saja untuk berhenti belajar. (Muzakki, 2015)

Dapat kita pahami bahwasannya pendidik harus menyadari begitu pentingnya untuk memotivasi peserta didik dalam belajarnya karena dengan adanya motivasi membuat mereka menjadi lebih percaya diri dan berniat untuk terus belajar bahkan jika mereka meninggalkan kelas atau ketika pulang sekolah. (Adab, t.t.-d)

b. Perhatian

Perhatian adalah suatu proses yang dilakukan oleh otak untuk mengorganisasikan dan memilih stimulus atau pancingan yang datang dari sekitar lingkungannya melalui pancra indera yang dimilikinya. (Z. Zubairi dkk., 2023) Sama halnya dengan bila seseorang berjalan di tengah banyaknya kendaraan dan berbagai jajanan di sepanjang tepi jalan. Pada kondisi ini belum dikatakan orang tersebut menaruh perhatian pada hal tersebut namun jika ia singgah di salah satu warung jajanan tersebut lalu berbicara dengan salah satu pengunjung barulah dikatakan ia sedang menaruh minat pada pembicaraan tersebut. (Engkoswara, 2002)

Menarik perhatian peserta didik merupakan salah satu tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh pendidik terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Maka dari itu pendidik wajib memperhatikan prinsip perhatian ini ke dalam pembelajarannya terutama sebagai salah satu dasar penggunaan metode. (Rivana dkk., 2023)

Penggunaan metode diarahkan untuk mampu membangkitkan perhatian peserta didik supaya tertarik kepada persoalan yang dipaparkan atau sedang dipelajari. Dengan pemakaian metode yang tepat membuat siswa menjadi memperhatikan dan lebih fokus kepada pelajaran yang sedang dipaparkan atau diajarkan oleh pendidik.

c. Apersepsi

Kegiatan belajar dan mengajar antara peserta didik dengan pendidik akan berlangsung dengan baik jika berbagai kondisi yang diperlukan dalam belajar telah siap baik kesiapan fisik dan mental maupun perlengkapan dalam belajar. Berbagai upaya harus dilakukan pendidik agar peserta didik fokus dan siap sebelum menerima pelajaran. (Adab, t.t.-b)

Salah satu hal yang perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi. Apersepsi adalah suatu proses yang menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru maka maksud pengetahuan disini adalah materi pembelajaran yang diberikan pendidik. (Zubairi, Maharani, dkk., 2023) Dengan adanya apersepsi ini maka akan memberikan sikap antusias dan rasa ingin tahu, dan termotivasi dalam belajar tertatam dalam diri peserta didik. Apersepsi ini juga memberikan manfaat yang besar agar membantu peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik saat diterangkan.

Penggunaan metode diarahkan untuk mampu menjadikan sebagai instrumen penghubung dengan sesuatu yang pernah dikenal atau diketahui peserta didik sebelumnya, yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang baru, pendidik dapat menghubungkan materi pelajaran sebelumnya atau bisa juga pendidik melakukan apersepsi dengan cerita atau kisah lucu yang merangsang peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. (M. P. I. Zubairi, t.t.-a) Dengan prinsip apersepsi ini memiliki tujuan menumbuhkan minat siswa pada pelajaran serta

meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

d. Individualitas

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam mendidik dan mengajar sangat dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan, karena peserta didik yang menjadi objek dari yang diberikan ilmu pengetahuan memiliki perbedaan yang unik dari setiap peserta didik. Akibatnya proses tingkat penerimaan informasi tentang suatu pengetahuan berbeda-beda dan sangat bervariasi, ada yang cepat dan ada juga yang lambat namun ada yang sedang-sedang saja. (Muzakki, 2023)

e. Konsentrasi

Konsentrasi dalam belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu kemampuan seseorang dalam memusatkan perhatiannya kepada pembelajaran yang sedang berlangsung dan perhatiannya tersebut hanya tertuju pada isi atau materi pelajaran yang sedang diajarkan. Terkadang sikap konsentrasi tidak terlihat dari fisiknya yang apabila dilihat sedang mendengarkan penjelasan matanya fokus ke depan, akan tetapi pikirannya ada di luar pelajaran dan sedang memikirkan hal lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran tersebut.

Konsentrasi mempunyai peranan penting bagi peserta didik untuk mengingat tentang yang sedang mereka pelajari dalam suatu materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Apabila tidak dapat berkonsentrasi dengan baik maka berbagai bentuk kesulitan belajar akan muncul dari peserta didik bisa saja peserta didik kurang berminat dengan materi pelajarannya atau konsentrasinya terganggu karena lingkungan dan mengganggu pikirannya atau masalah kesehatan peserta didik sendiri. (Adab, t.t.-b)

Penggunaan metode diarahkan untuk mampu dijadikan sebagai tempat yang dapat memusatkan daya konsentrasi peserta didik pada sesuatu yang sedang dipelajari. Dengan memperhatikan konsentrasi peserta didik dalam prinsip pemilihan metode ini diharapkan agar membantu peserta didik menerima dan memahami pelajaran dan pengetahuan mereka akan meningkat.

f. Korelasi

Prinsip korelasi bertujuan agar peserta didik dapat mengkaitkan atau menghubungkan materi pelajaran dengan materi pelajaran lain, atau dengan kejadian yang nyata, bisa juga mengkaitkannya dengan permasalahan real yang ada di masyarakat. Dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan berbagai konteks kehidupan dan kebutuhan peserta didik diharapkan akan meningkatkan motivasi belajarnya dan proses menjadi lebih efektif.

Prinsip korelasi ini bisa disebut juga dengan salah satu pendekatan belajar yaitu pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Proses belajar pada pendekatan ini lebih menekankan pada situasi yang kompleks. (Wardhana dkk., 2020) Artinya konsep belajar mengajar ini membantu peserta didik untuk mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia real peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik dapat mempunyai korelasi dengan pengetahuan yang ia miliki dengan situasi real dalam kehidupannya baik dalam

dirinya sendiri, pada keluarga atau di maskarakat.

Penggunaan metode dengan prinsip ini diarahkan untuk mampu dijadikan sebagai fasilitas yang dapat mengajak peserta didik supaya mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Dengan prinsip korelasi ini diharapkan peserta didik juga dapat menghubungkan pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya. Kemudian setelah dapat menghubungkan pelajaran tersebut maka diharapkan peserta didik dapat memiliki ketreampilan dalam memecahkan permasalahan yang nyata yang sedang dihadapi. Prinsip ini juga mengajarkan kebersamaan dan saling memahami satu dengan yang lain dan menghasilkan pembelajaran yang akif, kreatif, produktif dan efektif.

g. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses seseorang ketika mempelajari kebiasaan dan perilaku untuk menjadi bagian dari masyarakat sekitarnya. Dalam makna lain bisa juga diartikan sebagai proses seseorang untuk membimbing dari yang awalnya masih bersifat individu berpindah ke dunia sosial. Dalam proses sosialisasi seseorang akan belajar tingkah laku, kebiasaan, budaya, dan berbagai keterampilan berbicara, bergaul dengan seseorang dan tata cara berpakaian.

Maka dapat kita pahami bahwasannya penggunaan metode diarahkan untuk mampu dijadikan sebagai cara yang dapat mendorong peserta didik menyesuaikan dengan ihwal lingkungan sosialnya. Dengan prinsip sosialisasi ini diharapkan peserta didik dapat adaptasi dan berinteraksi dengan orang lain baik dalam belajar, membuat kelompok ataupun berkomunikasi dengan antara satu dengan yang lain.(Z. Zubairi dkk., 2023) Analisis standar penilaian pendidikan di Indonesia

h. Penilaian

Penilaian merupakan sebuah pedoman dalam menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu penialian salah satu faktor penting dalam sistem pendidikan. Penilaian menurut Sudaryono adalah setiap kegiatan yang di dalamnya terdiri dari metode dan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran yang sedang direncanakan atau dilaksanakan. (Abnisa & Zubairi, 2023)

Penilaian dapat membantu pendidik untuk mengumpulkan lalu menganalisis kemudian menginterpretasikan suatu informasi dalam menentukan sikap atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Tanpa adanya penilaian pendidik tidak mampu mengetahui kemampuan dan kercapaian belajar peserta didiknya. kegiatan penilaian dapat dilakukan pada awal kegiatan belajar, bisa juga dilakukan ketika sedang atau diutengah-tengah proses belajar-mengajar, namun juga bisa dilakukan di akhir pembelajaran

Dengan keterkaitan dengan prinsip penggunaan metode penilaian ini ditujukan agar mampu dijadikan sebagai kendaaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengamati, menilai, serta memonitor keikutsertaan peserta

didik dalam memahami, mendalami serta berperangai dalam belajar. Dan dengan segala penilaian yang telah dilakukan pendidik maka pendidik dapat mengevaluasi dan dapat menemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan atau dirubah dari peserta didiknya.

Dari berbagai macam prinsip metode pendidikan di atas maka dapat kita pahami bahwasannya mengetahui dan memahami serta menerapkan prinsip tersebut dalam sebuah metode sangat penting dan berpengaruh pada peserta didik. Maka diharapkan seorang pendidik dari berbagai prinsip tersebut dapat menjadikan landasan dalam kegiatan pendidikan belajar dan mengajarnya guna menjadikan pendidikan menjadi berkualitas dan peserta didik dapat memahami pengajaran pendidik serta mereka dapat menerapkan yang telah disampaikan dan dipelajari ketika sudah terjun ke masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Metode pendidikan yang disajikan dalam Al-Qur'an, khususnya yang terkait dengan pengambilan ibrah dari kisah-kisah masa lalu (*Q.S. Yusuf: 111* - Metode Kisah/Qishshah) dan pendekatan dakwah yang bijaksana (*Q.S. An-Nahl: 125* - Metode Mau'izhah Hasanah, Hiwar, dan Hikmah), terbukti tetap relevan dan adaptif untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digitalisasi.
2. Penerapan metode-metode Al-Qur'an dalam konteks digital tidak berarti menolak teknologi, melainkan mengintegrasikannya untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Pentingnya pendidik agama Islam untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan kecerdasan emosional peserta didik.
4. Pada akhirnya, keberhasilan penerapan metode Al-Qur'an di era digitalisasi sangat bergantung pada kompetensi dan keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang pendidik. Pendidik harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai kerangka nilai yang kokoh, yang dapat menuntun para pendidik dalam bidang pendidikan agama Islam untuk memanfaatkan kemajuan digitalisasi sebagai alat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang paripurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-a). *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Adab.

- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-b). *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., dkk Penerbit. (t.t.-c). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Penerbit. (t.t.-d). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Engkoswara, A. (2002). *Lembaga pendidika sebagai pusat pembudayaan: Hidup harmoni di keluarga, sekolah dan di masyarakat*. Universitas Indonesia Library; Yayasan Amal Keluarga. <https://lib.ui.ac.id>
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- HANIFAH, I. (2018). *PANDANGAN ISLAM TERHADAP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. DR. H. Ramayulis)* [PhD Thesis]. UNISNU JEPARA.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.312>
- Irawan, F., Marfiyanti, M., Arif, A., & Zulherma, Z. (2021). Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 46-65.
- Kayyis, R., Nihayati, N., & Khoiriyah, S. (2020). PENYULUHAN DAMPAK GAWAI PADA ANAK MELALUI PROGRAM ORANG TUA SADAR GAWAI. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 323-329. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.323-329.2020>
- M.Pd.I, D. Z. (t.t.-a). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (t.t.-b). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REVOLUSI 4.0*. Penerbit Adab.
- Muzakki, Z. (2014). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87-127.
- Muzakki, Z. (2015). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93-124.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5-50.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50-79.
- Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2170>

- Muzakki, Z. (2023). Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 51–74.
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN HASIL BELAJAR SISWA DI PERUMAHAN GRAHA MAS SERPONG UTARA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.166>
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). UNSUR PEDAGOGIS DALAM AL-QURAN: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>
- Najati, M. 'Utsman; A. M. A. R. 'Usmani; (2004). *Al-quran dan ilmu jiwa / Mohammad 'Utsman Najati* (Bandung). Pustaka. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3851&keywords=
- Nurdin, Z. (t.t.-a). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan Akhlakul Karimah*. Diambil. Diambil 28 Mei 2025, dari <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/139>
- Nurdin, Z. (t.t.-b). *PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN AKHLAKUL KARIMAH*. Diambil 22 Januari 2024, dari <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/139>
- Nurdin, & Zubairi. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DENGAN AKHLAKUL KARIMAH. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 76–96.
- Qur'an Kemenag*. (t.t.). Diambil 3 Juni 2023, dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Supriyanto, A., Agungbudiprabowo, A., & Hartini, S. (2020). PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN UNTUK GURU BIMBINGAN DAN BIMBINGAN. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.143-150.2020>
- Syahri, A. A. (2014). STATISTIKA PENDIDIKAN. *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/sigma.v6i2.7246>
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

- Usman; M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta). Ciputat Pers. //opac.pip-semarang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4769&keywords=
- Wardhana, A. C., Segara, A. J. T., Adhinata, F. D., & Rakhmadani, D. P. (2020). PELATIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS MOODLE UNTUK GURU DI SMK MAARIF NU 2 AJIBARANG. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–237. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.231-237.2020>
- Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). KORELASI GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MOTIVASI GURU MI DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.265>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, M. P. I. (t.t.-a). *BELAJAR untuk BERAKHLAQ*. Penerbit Adab. Diambil 22 Januari 2024, dari <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=EympEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=info:GEnoXkOvyhEJ:scholar.google.com&ots=d-d-ZID3TJ&sig=xhBAtvflvSjd5HjVz44kKQZW4CQ>
- Zubairi, M. P. I. (t.t.-b). *PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab. Diambil 22 Januari 2024, dari https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=-SipEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=info:WahxIl8OracJ:scholar.google.com&ots=6ljBXe4hA_&sig=9Y03Cm3phFvvbNEPhtYj1TuIqsl
- Zubairi, M. P. I. (t.t.-c). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.
- Zubairi, Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), 61–75.
- Zubairi, Z. (2023). Challenges and Responses to Islamic Education in the Technology Era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2). <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3235>
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence of Learning PAI on Ramadan Fasting Experience of SMPN 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.

- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDIT Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>